

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Tahun 2014-2023

Mei Nia Widyaningrum¹ Meliza²

^{1,2}Magister Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

Email : meiniawidyaningrum@gmail.com, meliza@unikal.ac.id

Abstract.

The purpose of this study was to determine the effect of money supply, interest rates, and exchange rates on inflation in Indonesia for the period 2014-2023. The type of data in this study uses quantitative data and the data source used is secondary data during the period 2014-2023. Data analysis using multiple linear regression analysis methods. The result that the variable money supply has a positive and significant effect on inflation. The interest rate variable has a positive and insignificant effect on inflation. The exchange rate variable has a negative and significant effect on inflation. For the government to prepare steps in implementing monetary policy related to the problem of money supply, interest rates and exchange rates that can affect inflation.

Keywords:

Exchange Rates, Inflation, Interest Rates, Money Supply.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami keterlambatan tetapi tetap menunjukkan ketahanan yang signifikan dalam konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti inflasi yang tinggi dan perlambatan ekonomi global, kestabilan politik dan ekonomi, didukung oleh kebijakan pemerintah yang proaktif, berkontribusi pada ketahanan yang terjaga dalam menghadapi terpaan eksternal dan internal. Proses perkembangan ekonomi Indonesia juga terus berlanjut, mencerminkan keseimbangan dalam ketidakpastian dalam konteks panggung ekonomi global. Sementara tantangan global seperti perang di Ukraina dan kenaikan suku bunga tetap di depan, langkah-langkah

kebijakan yang bijak dan kehati-hatian di tingkat domestik akan dapat memitigasi dampaknya. Meskipun tantangan tetap ada, perekonomian Indonesia siap menghadapi dinamika global dengan langkah-langkah yang tepat dan terukur. Dengan strategi yang tepat guna serta kebijakan tangguh dan lincah, perekonomian Indonesia diharapkan mampu mengarungi badai tantangan global dan domestik, serta menjaga laju pertumbuhan ekonomi tetap kokoh berakar pada stabilitas, kualitas, dan keberlanjutan.

Faktor yang mengakibatkan gejolak perekonomian yang penting dan ditakuti oleh pemerintah yaitu inflasi, karena dapat berpengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan (Putri, 2017) . Tingkat inflasi yang stabil dan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

terkendali menjadi tujuan utama bagi para pembuat kebijakan ekonomi, karena inflasi dengan tingkat yang tinggi dapat memiliki efek negatif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Rahardjo, 2024). Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi sangat penting dalam upaya mengendalikan dan merencanakan kebijakan moneter yang efektif.

Inflasi tahunan umum adalah rata-rata kenaikan harga dari seluruh barang yang disurvei oleh Badan Pusat Statistik dalam setahun. Karena bersifat rata-rata inflasi umum, kita harus paham bahwa mungkin ada biaya yang naiknya kurang dari rata-rata itu di sisi lain, ada biaya yang kenaikannya lebih besar dari angka tersebut. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi sangat penting dalam upaya mengendalikan dan merencanakan kebijakan moneter yang efektif. Penelitian ini memiliki tujuan yang khusus, yakni melakukan analisis mendalam terhadap dampak jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap tingkat inflasi di Indonesia dalam periode sepuluh tahun, mulai dari 2014 hingga 2023. Ketiga faktor tersebut dipilih dengan cermat karena memiliki potensi yang signifikan dalam memengaruhi tingkat inflasi, dan secara konsisten menjadi pusat perhatian dalam konteks kebijakan moneter. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut tetapi juga merinci kompleksitas interaksi di antara mereka, memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika ekonomi dan mendasari pengambilan keputusan di tingkat kebijakan.

Jumlah uang beredar secara empiris ditunjukkan bahwa tingkat harga dan jumlah uang beredar pada umumnya bergerak

berkaitan erat satu sama lain. Fenomena ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah uang beredar secara terus-menerus dapat menjadi faktor penting yang mengakibatkan inflasi (Putri, 2017). Jika jumlah uang beredar meningkat secara berlebihan tanpa diiringi dengan pertumbuhan riil ekonomi yang sebanding, maka akan terjadi kelebihan permintaan yang dapat mendorong kenaikan harga barang dan jasa (Anggun Sriwahyuni et al., 2020). Oleh karena itu, pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi perlu dianalisis guna memahami dinamika inflasi dalam perekonomian. Suku bunga adalah Suku bunga yang ditetapkan oleh pihak otoritas bank di Indonesia akan mempengaruhi besarnya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (kredit) (Meliza, 2023). Tingkat suku bunga yang lebih tinggi bisa kurangi ketertarikan warga untuk melakukan investasi dan belanja, hingga bisa menekan keinginan dan mengontrol inflasi. Kebalikannya, suku bunga yang lebih rendah bisa menggerakkan kemajuan ekonomi, tetapi mempunyai potensi tingkatkan dampak negatif inflasi. Oleh karena itu, pengaruh suku bunga terhadap inflasi perlu dikaji secara mendalam. Nilai tukar rupiah memiliki hubungan yang erat dengan tingkat inflasi (Herawati, 2021). Perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat mempengaruhi harga impor barang dan jasa di dalam negeri. Jika nilai tukar rupiah melemah, maka harga impor akan cenderung naik, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa dalam negeri. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap tingkat inflasi. Penelitian mengenai pengaruh dari ketiga faktor diatas terhadap tingkat inflasi di Indonesia dalam rentang waktu tahun 2014-2023 memiliki relevansi yang tinggi.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Data inflasi tahunan diperoleh dari Bank Indonesia. Data inflasi jangka panjang kita

pakai sebagai tolok ukur tujuan investasi yang bersifat jangka panjang sebagai berikut :

Tabel 1

Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Tahun 2014 - 2023

Tahun	JUB (Milyar Rp)	SB %	NT Rp	Inflasi %
2023	2.675.324,23	6	15.416	2,61
2022	2.608.797,00	5,5	15.731	5,51
2021	2.282.200,26	3,5	14.269	1,87
2020	1.855.692,57	3,75	14.105	1,68
2019	1.565.439,34	5	13.901	2,72
2018	1.457.149,68	6	14.481	3,13
2017	1.390.806,95	4,25	13.548	3,61
2016	1.237.642,57	4,75	13.436	3,02
2015	1.055.285,07	7,5	13.795	3,35
2014	942.221,34	7,75	12.440	8,36

Dari data di atas, mengacu ke periode 2014-2023, rata-rata jumlah uang yang beredar tahunan selama 10 tahun sebesar 31.707.055,90 nilai paling tertinggi pada tahun 2023 sebesar 2.675.324,23 sedangkan nilai paling terendah pada tahun 2014 sebesar 942.221,34. Rata-rata suku bunga sebesar 3,875%, pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 3,5% dan pada tahun 2024 suku bunga tertinggi sebesar 7,75%. Nilai tukar dengan rata-rata 14.112, nilai tukar paling tertinggi pada tahun 2023 sebesar 15.416 dan paling terendah pada tahun 2014 sebesar 12.440. Rata-rata inflasi tahunan umum Indonesia selama 10 tahun adalah 3,586% per tahun. Inflasi tertinggi selama sepuluh tahun yaitu pada tahun 2014 8,36% dan paling terendah di tahun 2020 sebesar 1,68%.

Faktor jumlah uang beredar disertai dengan serta suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap tingkat inflasi merupakan topik yang telah banyak dikaji dalam bidang ekonomi (Anggraeni, 2022). Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam membentuk dinamika inflasi di suatu negara.

Dalam tinjauan literatur ini, akan dipaparkan beberapa penelitian yang relevan yang membahas tentang pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap tingkat inflasi. Penelitian (Rahardjo, 2024) (Adrian Sutawijaya, 2012) jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat inflasi sedangkan (Anggraeni, 2022) dan (Mahendra, 2016) jumlah uang yang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. inflasi terjadi akibat pertumbuhan uang yang berlebihan tanpa diiringi pertumbuhan riil yang sebanding (Anggun Sriwahyuni et al., 2020). Namun, penelitian lain oleh (Xu et al., 2012) menemukan bahwa hubungan antara jumlah uang beredar dan inflasi tidak selalu konsisten, terutama dalam jangka pendek. Faktor-faktor seperti kecepatan sirkulasi uang dan perkembangan sektor keuangan juga dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Pengaruh suku bunga terhadap inflasi telah menjadi topik yang banyak diperdebatkan dalam literatur ekonomi.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Menurut teori ekonomi konvensional, suku bunga yang tinggi akan mengurangi minat masyarakat untuk berbelanja dan berinvestasi, sehingga menekan permintaan dan mengendalikan inflasi. Penelitian oleh (Lieb & Schuffels, 2022) menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga dapat memiliki efek meredam inflasi dalam jangka pendek. Namun, ada juga penelitian (Rahardjo, 2024) (Manuela Langi Theodores, Masinambow Vecky, 2014) (Dian Mira Larasati, 2017) suku bunga berpengaruh signifikan terhadap inflasi dan (A. Mahendra, 2016) dan (Maulana et al., 2020) yang menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Nilai tukar rupiah juga merupakan faktor yang memengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dapat mempengaruhi harga impor barang dan jasa. Jika nilai tukar rupiah melemah, maka harga impor akan cenderung naik, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa dalam negeri. Penelitian oleh (Silaban et al., 2023) (Rahardjo, 2024) menemukan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia sedangkan penelitian (Manuela Langi Theodores, Masinambow Vecky, 2014) nilai tukar rupiah memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap tingkat inflasi, Maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2014-2023”.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Inflasi

Secara ringkas pengertian inflasi adalah kecenderungan meningkatnya barang-barang pada umumnya secara terus-menerus, yang disebabkan oleh karena jumlah uang beredar terlalu banyak dibandingkan dengan barang-barang dan jasa yang tersedia. (Budhi & Sri, 2012) Defenisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Bank Indonesia, 2023)

Jumlah Uang Beredar Dalam artian sempit JUB

Jumlah uang yang beredar merupakan salah satu unsur dalam kebijakan moneter pemerintah untuk menstabilisasi perekonomian melalui sektor keuangan. Jumlah uang beredar idealnya adalah jumlah uang yang tercipta sama dengan jumlah uang yang dibutuhkan (Maesaroh & Fera Triani, 2013). Peningkatan jumlah uang yang beredar mampu memberikan dua dampak yang berbeda yaitu positif dan negatif. Dari sisi positifnya penambahan jumlah uang beredar menandakan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan dari masyarakat namun disisi yang lain akan memacu terjadinya inflasi.

Suku Bunga

Biaya untuk meminjam uang di ukur dalam Rupiah atau Dollar per tahun untuk setiap Rupiah atau Dollar yang dipinjam (A. Mahendra, 2016). Suku Bunga adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

sentral untuk sebagai sasaran operasional kebijakan moneter guna meningkatkan efektivitas kebijakan moneter (Manuela Langi Theodores ,Masinambow Vecky, 2014).

Nilai tukar

Nilai tukar rill yang artinya harga relative dari suatu barang diantara dua Negara. Nilai tukar terhadap US dollar menggunakan kurs tengah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Manuela Langi Theodores ,Masinambow Vecky, 2014).

Hubungan jumlah uang yang beredar terhadap inflasi

Jumlah uang yang beredar adalah Nominal dari seberapa banyak uang beredar yang ada di tangan masyarakat (Budhi & Sri, 2012). Oleh karena pengaruh itulah maka intervensi pemerintah melalui kebijakan moneter dengan menjaga kestabilan tingkat inflasi, sehingga tidak mengganggu perekonomian nasional. Pengawasan terhadap jumlah uang beredar juga perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kelebihan likuiditas yang dapat mendorong inflasi (Rahardjo, 2024).

Hubungan suku bunga terhadap inflasi

Suku bunga adalah Suku bunga acuan bagi penetapan suku bunga tabungan, deposito, dan kredit (Putri, 2017) Inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang terkadang tidak sesuai menandakan bahwa salah satu instrumen kebijakan moneter yang berhubungan dengan suku bunga kurang dalam memberikan pengaruh untuk menstabilkan inflasi.

Hubungan nilai tukar terhadap inflasi

Nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dan dalam pertukaran antara dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut (Purnomo, 2013) Melemahnya nilai tukar menyebabkan kenaikan yang tinggi pada harga barang-barang impor. Sehingga nilai tukar (Rp/USD) mengalami depresi sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa jika tingkat kurs rupiah terdepresiasi terhadap Usdollar, maka inflasi yang terjadi semakin naik.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan mengambil data keuangan Bank Indonesia mengenai jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana waktu penelitiannya adalah periode 2014 hingga 2023 dengan menggunakan data bulanan. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan program IBM SPSS. Uji yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Analisis data yang digunakan dalam membahas permasalahan ini adalah metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda mengandung makna bahwa didalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2011). Analisis linier berganda untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dengan fungsi persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = inflasi

X₁ = jumlah uang beredar

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

X2 = suku bunga
 X3 = nilai tukar
 α = konstanta
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = koefisien penjas masing-masing input nilai parameter
 ϵ = error term

Defenisi Operasional Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Defenisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	Inflasi	Kenaikan harga-harga barang secara umum dan berlaku secara terus menerus (Fauziyah & Cahyono, 2014)	Persen (%)
2	Jumlah Uang Yang Beredar	Nominal dari seberapa banyak uang beredar yang ada di tangan masyarakat (Budhi & Sri, 2012)	Milyah (Rp)
3	Suku Bunga	Suku bunga acuan bagi penetapan suku bunga tabungan, deposito, dan kredit (Putri, 2017)	Persen (%)
4	Nilai Tukar	Harga di dalam pertukaran dan dalam pertukaran antara dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut (Purnomo, 2013)	Rupiah per US Dollar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Regresi Linear Berganda Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara Jumlah Uang

Beredar (X1), Suku Bunga (X2), Nilai Tukar (X3), terhadap Inflasi (Y). selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 3
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	6,731	2,329
JUB	,003	,001
SB	,027	,022
NT	-,286	,158

Sumber : Olah SPSS 2024

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Dari hasil analisis regresi linear berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 6,731 + 0,003X_1 + 0,27X_2 - 0,286X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa variabel Y ditentukan oleh nilai variabel X₁, X₂, X₃

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan metode analisis statistik dideteksi dengan menguji normalitas residualnya pada uji non- parametrik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2011).

Tabel 4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,36090865
Most Extreme	Absolute	,121
Differences	Positive	,121
	Negative	-,057
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel One sample Kolmogorov- Smirnov Test dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang ditunjukkan pada Asymp. Sig. (2-tailed) probabilitas (signifikansi) tersebut lebih dari 0,05 yaitu 0,200 (0,200>0,05) maka seluruh data variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya serta Variance Inflation Factor (VIF).

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Tabel 5
Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5,783	4,150		-1,394	,169		
JUB	,012	,005	,374	2,676	,010	,546	1,830
SUKU BUNGA	,516	,140	,403	3,683	,001	,890	1,123
NILAI TUKAR	,263	,333	,114	,790	,433	,509	1,965

a. Dependent Variable: INFLASI

Berdasarkan table hasil uji multikolinearitas di atas menunjukan bahwa variabel jumlah uang beredar (X1) dengan nilai tolerace 0,546 > 0,10 dan nilai VIF 1,830 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar tidak terjadi multikolinearitas. Variabel suku bunga (X2) dengan nilai tolerance 0,890 > 0,10 dan nilai VIF 1,123 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak terjadi multukolinearitas. Variabel nilai tukar (X3) dengan nilai tolerance 0,509 > 0,10 dan nilai VIF 1,965 < 10, maka dapat disimpulkan

variabel nilai tukar tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dengan menggunakan Uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai residual mutlaknya. Jika probabilitas signifikan > 0,05 (5%), maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,424	1,562		-,912	,364
JUB	,001	,000	,161	1,395	,166
SUKU BUNGA	,014	,015	,083	,904	,368
NILAI TUKAR	,157	,106	,170	1,474	,143

a. Dependent Variable: RES2

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk Jumlah uang beredar sebesar 0,166, variabel suku bunga sebesar 0,368, variabel nilai tukar sebesar 0,143. semua variabel berada di atas level of signifikansi 5% sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	4,378	2,124

- a. Predictors: (Constant), NT, SB, JUB
- b. Dependent Variable: INFLASI

Berdasarkan table diatas, terlihat angka D-W sebesar 2,123 hal ini berarti ada autokorelasi.

dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel atau dengan tingkat signifikasinya. N= jumlah sampel; K= jumlah variabel independen. Df 1= k-1 = 3-1= 2, untuk df2= n-k = (120-3) = 117
 Ketentuan pengambilan keputusan:

Hasil Uji Statistik
Uji Simultan (uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat

- 1) H0 diterima apabila f hitung < f tabel
- 2) H0 ditolak apabila f hitung > f tabel

Tabel 8
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	141,261	3	47,087	24,783	,000 ^b
Residual	220,397	116	1,900		
Total	361,657	119			

- a. Dependent Variable: INFLASI
- b. Predictors: (Constant), NT, SB, JUB

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diketahui besar nilai f hitung 24,783 > f tabel 3,07. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa variabel independen jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar mempunyai pengaruh secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi.

Uji Parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%), yang berarti tingkat keyakinannya adalah sebesar 95%, maka besarnya t tabel adalah Ketentuan pengambilan keputusan:

- 1) Apabila t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Apabila t hitung < t tabel maka H_0 diterima H_a ditolak.

Tabel 8. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,731	2,329		2,891	,005
JUB	,003	,001	,495	5,422	,000
SB	,027	,022	,089	1,212	,228
NT	-,286	,158	-,165	-1,803	,074

a. Dependent Variable: INFLASI

Berdasarkan table 5 hasil pengolahan data di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel jumlah uang beredar diperoleh t hitung 2,891 > t tabel 1,980 dengan nilai signifikansi $0,05 < 0,080$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Hal ini sejalan dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Rahardjo, 2024), (Adrian Sutawijaya, 2012) dan (Amaliyah & Aryanto, 2022) yang menyatakan bila jumlah uang yang beredar berpengaruh terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia. Oleh karena pengaruh itulah maka intervensi pemerintah melalui kebijakan moneter dengan menjaga kestabilan tingkat inflasi, sehingga tidak

mengganggu perekonomian nasional. Pengawasan terhadap jumlah uang beredar juga perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kelebihan likuiditas yang dapat mendorong inflasi.

2. Pada table suku bunga diperoleh t hitung 1,212 < t tabel 1,980 dengan nilai signifikansi $0,05 > 0,228$. Sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara suku bunga terhadap inflasi. Hal ini sejalan dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Maulana et al., 2020) dan (Mahendra, 2016) hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian. Sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang terkadang tidak sesuai menandakan bahwa salah satu instrumen

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

kebijakan moneter yang berhubungan dengan suku bunga kurang dalam memberikan pengaruh untuk menstabilkan inflasi.

3. Pada table nilai tukar diperoleh t hitung - 1,803 < t tabel 1,720 dengan nilai signifikansi $0,05 < 0,74$. Sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan nilai tukar terhadap inflasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Manuela Langi Theodores, Masinambow Vecky, 2014) dan (Mahendra, 2016) hal tersebut disebabkan karena melemahnya nilai tukar menyebabkan kenaikan yang tinggi pada harga barang-barang impor. Sehingga nilai tukar (Rp/ USD) mengalami depresi sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa jika tingkat kurs rupiah terdepresiasi terhadap Usdollar, maka inflasi yang terjadi semakin naik.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar terhadap inflasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Jumlah uang yang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi karena meningkatnya jumlah uang yang beredar dimasyarakat untuk melakukan transaksi bergantung pada tingkat harga barang dan jasa yang tersedia akan mendorong naiknya jumlah uang yang diminta masyarakat, Suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi sehingga pemerintah melakukan kebijakan moneter untuk menjaga tingkat suku bunga untuk kestabilan inflasi, Nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inflasi maka pemerintah perlu memperhatikan

peningkatan dan penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar yang dapat mempengaruhi inflasi agar tetap stabil.

Pemerintah agar berhati-hati dalam menerapkan kebijakan moneter yang berkaitan dengan jumlah uang yang beredar, suku bunga, dan nilai tukar terhadap inflasi. Pemerintah harus bisa mengendalikan kondisi makroekonomi yang bisa menyebabkan terjadinya inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahendra. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar. *Jrak*, 2(1), 1–12.
- Adrian Sutawijaya. (2012). *Inflasi Di Indonesia : 1*(1), 54–67.
- Amaliyah, F., & Aryanto, A. (2022). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Owner*, 6(2), 1342–1349. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.737>
- Anggraeni, D. S. N. (2022). Analysis Of Factors Affecting Inflation In Indonesia During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Forum Analisis Statistik (Formasi)*, 1(2), 109–122. <https://doi.org/10.57059/Formasi.V1i2.23>
- Anggun Sriwahyuni, Pinondang Nainggolan, & Anggiat Sinurat. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 60–72. <https://doi.org/10.36985/Ekuilnomi.V2i2.107>
- Budhi, P. T. E. & Sri, S. M. K. (2012). Pengaruh Pdb, Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 1993-2012. *E-Jurnal Ep Unud*, 334–343.
- Dian Mira Larasati, A. A. (2017). Pengaruh

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Indonesia. *Ilmiah Mahasiswa (Jim)*, 2(1), 535–534.
- Fauziyah, W. E. N. ;, & Cahyono, H. (F. E. ;Universitas N. S. (2014). *Pengaruh Bi Rate Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Wenny Elies Nur Fauziyah Hendry Cahyono Abstrak*. 1–9.
- Ghozali, I. (2011). *Ghozali_Imam_2011_Aplikasi_Analisis_Mult.Pdf* (P. 129).
- Herawati, M. (2021). Analisis Perubahan Nilai Tukar Rupiah Akibat Peningkatan Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi Dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2008 – 2017). *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 20. <https://doi.org/10.37721/Je.V23i1.759>
- Lieb, L., & Schuffels, J. (2022). Inflation Expectations And Consumer Spending: The Role Of Household Balance Sheets. In *Empirical Economics* (Vol. 63, Issue 5). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/S00181-022-02222-8>
- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1–12. <https://doi.org/10.54367/Jrak.V2i1.170>
- Manuela Langi Theodores ,Masinambow Vecky, S. H. (2014). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Jml Uang Beredar Kurs Thdp Inflasi Indonesia*. 14(2).
- Maulana, R. A., Sarfiah, S. N., & Prasetyanto, P. K. (2020). Pengaruh Ekspor, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Dinamic: Directory Journal Of Economic* , 2(3), 675–684.
- Meliza. (2023). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi*. 4, 33–41.
- Purnomo, T. H. (2013). *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti*. 2(10), 2005–2010.
- Putri, V. K. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Dan Suku Bunga Kredit Investasi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jom Fekon*, 4(1), 26–39.
- Rahardjo, K. A. (2024). *Economics And Digital Business Review Pengaruh Suku Bunga , Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi Tahun 2018-2022*. 5(1), 345–354.
- Silaban, S., Aadilah, H., & Matondang, K. (2023). Influence Of Rupiah Exchange Rate On Indonesia’s Economic Growth: Literature Study. *Journal Of Business Management And Economic Development*, 1(02), 123–131. <https://doi.org/10.59653/Jbmed.V1i02.48>
- Xu, W., Wang, K., & Anandarajan, A. (2012). Quality Of Reported Earnings By Chinese Firms: The Influence Of Ownership Structure. *Advances In Accounting*, 28(1), 193–199. <https://doi.org/10.1016/J.Adiac.2012.03.005>